

## Analisis Penerimaan Layanan Aplikasi iJambikota Dengan Integrasi TFF Dan UTAUT

Ni Luh Ayu Yaticha<sup>1</sup>, Setiawan Assegaff<sup>2</sup>, Benni Purnama<sup>3,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Magister Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [niluhayuyaticha@gmail.com](mailto:niluhayuyaticha@gmail.com), <sup>2</sup> [setiawan\\_assegaff@yahoo.com](mailto:setiawan_assegaff@yahoo.com), <sup>3</sup> [bennipurnama@unama.ac.id](mailto:bennipurnama@unama.ac.id)

Email Penulis Korespondensi: [niluhayuyaticha@gmail.com](mailto:niluhayuyaticha@gmail.com)

Artikel Info :

Artikel History :

Submitted : 11-04-2025

Accepted : 09-06-2025

Published : 30-09-2025

**Kata Kunci:**

Penerimaan\_Pengguna;  
UTAUT; TTF; PLS-  
SEM; SMARTPLS

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan layanan aplikasi iJambiKota dengan mengintegrasikan model Task Technology Fit (TTF) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana penerimaan pengguna terhadap aplikasi iJambiKota dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi aplikasi tersebut. Model TTF-UTAUT menggabungkan delapan variabel, yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian antara tugas dan teknologi, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan penerimaan pengguna. Sebagai bagian dari metodologi, kuesioner disebarakan kepada 341 responden, dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan alat SmartPLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa model TTF-UTAUT dapat menjelaskan 81,2% dari penerimaan layanan aplikasi iJambiKota. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan meliputi kesesuaian antara tugas dan teknologi, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, serta kondisi yang memfasilitasi. Untuk mendorong peningkatan penggunaan aplikasi iJambiKota, disarankan adanya kegiatan sosialisasi yang lebih intensif, inovasi, dan simulasi fitur aplikasi.

**Abstract**— This study aims to analyze the acceptance of iJambiKota application services by integrating the Task Technology Fit (TTF) model and the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). The main focus of this research is to identify the extent of user acceptance of the iJambiKota application and what factors influence user decisions in adopting these applications. The TTF-UTAUT model combines eight variables, namely task characteristics, technology characteristics, task-technology fit, performance expectations, effort expectations, social influence, facilitating conditions, and user acceptance. As part of the methodology, questionnaires were distributed to 341 respondents, and the collected data were analyzed using the PLS-SEM method with the help of the SmartPLS tool. The analysis results show that the TTF-UTAUT model can explain 81.2% of the acceptance of iJambiKota application services. Factors that have a significant effect on acceptance include task and technology compatibility, performance expectations, effort expectations, social influence, and facilitating conditions. To encourage increased use of the iJambiKota application, it is recommended that there be more intensive socialization activities, innovation, and simulation of application features.

**Keyword:** Application  
of Service Usage;  
UTAUT; TTF; PLS-  
SEM; SMARTPLS

### 1. PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi yang pesat saat ini, penerimaan terhadap teknologi baru telah menjadi bidang kajian yang semakin penting dan menarik perhatian. Berbagai aspek kehidupan kini semakin dipengaruhi oleh inovasi teknologi. Oleh karena itu, memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi menjadi hal yang krusial [1]. Situasi ini telah mendorong pengembangan berbagai model teoretis yang berperan dalam menjelaskan perilaku penerimaan pengguna. Dalam konteks bisnis maupun organisasi, teknologi menjadi faktor kunci untuk memenangkan persaingan. Salah satu indikator keberhasilan implementasi teknologi adalah sejauh mana pengguna dapat menerima dan memanfaatkannya secara optimal. Dengan demikian, kajian mengenai penerimaan pengguna terhadap sistem berbasis teknologi menjadi sangat diperlukan [2].

Teknologi informasi telah berkembang pesat dan memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk layanan perpustakaan [3]. Dahulu, layanan perpustakaan mengandalkan proses manual. Kini, sistem perpustakaan telah bertransformasi menjadi format digital yang dapat diakses melalui jaringan komputer maupun perangkat seluler. Transformasi perpustakaan digital ini tidak hanya mencakup aspek teknologinya saja, tetapi juga pelayanan, termasuk bagaimana pengguna menerima dan mengakses layanan tersebut. Penerimaan pengguna menjadi elemen krusial dalam pengembangan dan keberhasilan implementasi perpustakaan digital [4]. Selain itu, efisiensi operasional dan peningkatan kapasitas pengelolaan informasi juga merupakan aspek penting dalam penerapan teknologi perpustakaan digital. Untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern, perpustakaan digital perlu menyediakan kemudahan akses dan manfaat yang nyata bagi penggunanya. Dengan adanya teknologi informasi, penyampaian dan pengelolaan informasi menjadi lebih cepat

dan efisien. Perubahan ini menandai peralihan dari metode manual ke layanan berbasis digital yang terintegrasi [5].

Salah satu inovasi layanan perpustakaan digital adalah aplikasi iJambiKota, yang dikembangkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi bekerja sama dengan PT Woolu Aksara Maya. Aplikasi ini pertama kali dirilis pada 27 Mei 2019 dan terakhir diperbarui pada 4 September 2024, dengan jumlah unduhan lebih dari 1.000 kali. Aplikasi iJambiKota mengusung konsep perpustakaan digital berbasis media sosial dan dilengkapi fitur *eReader* yang memungkinkan pengguna membaca buku secara daring (*eBook*).

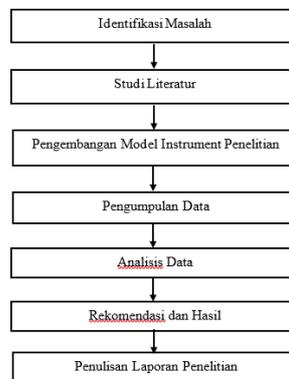
Berdasarkan observasi awal di *Google Play Store*, aplikasi ini telah diunduh lebih dari 1.000 kali. Namun, hasil verifikasi dengan pihak admin menunjukkan jumlah unduhan sebenarnya mencapai 1.707. Beberapa masalah yang ditemukan dalam ulasan pengguna antara lain: kurangnya pemahaman terhadap fitur aplikasi, kesulitan teknis dalam mengunduh buku digital, keterbatasan koleksi buku, serta minimnya promosi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan pengguna masih menjadi tantangan dalam implementasi layanan ini.

Untuk itu, analisis mengenai penerimaan pengguna terhadap aplikasi iJambiKota perlu dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan gabungan dari dua model teoretis, yakni *Task Technology Fit* (TTF) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Pendekatan serupa telah digunakan oleh Alkhalid et al. [6] dan Ojiaku et al. [7]. Pendekatan ini dinilai relevan untuk menilai kesesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan pengguna serta memahami niat penggunaan secara lebih komprehensif, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerimaan layanan aplikasi iJambiKota dengan mengintegrasikan model TTF dan UTAUT.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

Bagian dari proses penelitian yang dirancang guna mencapai tujuan penelitian dengan baik disebut sebagai alur penelitian. Alur ini mencakup serangkaian langkah yang ditempuh dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengikuti sejumlah tahapan yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



**Gambar 1.** Alur Penelitian

a. Identifikasi Masalah

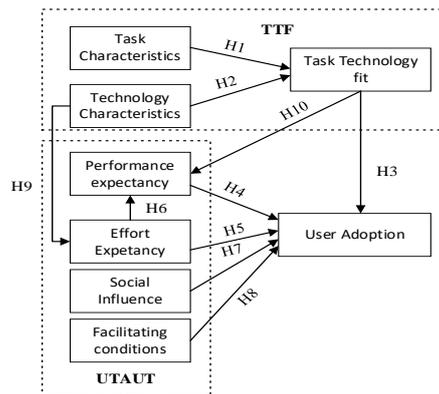
Tahap identifikasi masalah merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memahami inti permasalahan, mengidentifikasi penyebabnya, serta menemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki atau menyelesaikan masalah tersebut. Dalam proses ini, peneliti membuat dugaan atau estimasi terhadap ketidaksesuaian yang menjadi sumber munculnya permasalahan.

b. Studi Literatur

Pada tahap ini, peneliti mempelajari dan memahami konsep serta teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menyediakan dasar dan pengetahuan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang dibahas, yang diperoleh dari jurnal, e-book, buku, dan penelitian terdahulu.

c. Pengembangan Instrument Model Penelitian

Di dalam penelitian ini akan dirumuskan berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, dengan mengacu pada studi yang dilakukan oleh Kesuma dan Syamsuar [8]. Selain itu, hipotesis juga akan disesuaikan dengan model UTAUT serta model TTF.



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

Model TTF-UTAUT ini mampu menggambarkan signifikansi penggunaan aplikasi iJambiKota yang berkaitan dengan teknologi, yang mencakup aspek pengguna, lingkungan sosial, dan teknologi. Seperti pada Gambar 1, integrasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini mencakup delapan variabel, yaitu: *technology characteristics* (karakteristik teknologi), *task characteristics* (karakteristik tugas), *Task Technology Fit* (kesesuaian antara tugas dan teknologi), *performance expectancy* (harapan kinerja), *effort expectancy* (ekspektasi upaya), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating conditions* (kondisi pendukung yang tersedia), juga *user adoption* (adopsi pengguna).

e. Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan pengumpulan informasi dan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pada aplikasi iJambiKota dan juga penyebaran kuesioner yang telah dibuat kepada responden menggunakan Google Form. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan menyusun dan mendistribusikan kuesioner kepada para pengguna guna mengukur persepsi dan harapan yang mereka rasakan.

f. Analisis Data

Tabulasi kuesioner hasil jawaban oleh responden dilakukan untuk memudahkan analisis dan menggambarkan jawaban yang diberikan sesuai dengan variabel yang digunakan. Pengolahan data kemudian dilakukan menggunakan model PLS, dengan terlebih dahulu menguji asumsi model dan hipotesis. Tahapan analisis dengan PLS meliputi uji *Outer Model*, yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator serta konstruk, serta uji *Inner Model*, yang berfungsi untuk menguji signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

g. Rekomendasi dan Hasil

Pada tahap analisis, hasil penelitian diharapkan menunjukkan keterkaitan yang jelas antara variabel-variabel yang terdapat dalam pemodelan integrasi TTF-UTAUT. Selain itu, model tersebut diuji untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi iJambiKota yang dikembangkan oleh pihak pengembang. Hasil analisis ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi minat dan perilaku pengguna dalam menggunakan aplikasi iJambiKota.

h. Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan akhir dari penelitian ini dilakukan penulisan laporan berdasarkan struktur yang telah dikembangkan dari hasil analisis. Saran dalam penelitian yang disampaikan didasarkan pada rangkuman hasil dari jawaban atas permasalahan penelitian dan dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

2.2 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dari penelitian ini adalah pengguna Aplikasi iJambiKota. Untuk metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan model purposive sampling yaitu merupakan teknik penentuan suatu sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Dimana setiap subjek yang diperoleh dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pada tujuan juga pertimbangan tertentu yang akan dicantumkan berikut ini :

- a. Bersedia mengisi kuesioner
- b. Pernah menggunakan Aplikasi iJambiKota

Dalam penelitian ini, metode Krejcie dan Morgan yang biasanya digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam analisis data yang berkaitan dengan model – model perilaku manusia dan teknologi, seperti dalam penelitian yang melibatkan penerimaan teknologi atau aplikasi. Teknik ini memberikan akurasi tinggi dengan memasukkan faktor proporsi populasi ke dalam perhitungannya, serta menyediakan tabel ukuran sampel yang didasarkan pada ukuran populasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel adalah sebagai berikut [9]:

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2 \cdot (N - 1) + x^2 \cdot P \cdot (1 - P)} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

S = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasi (1.507)

P = proporsi populasi (0,5 digunakan untuk nilai proporsi maksimal)

d = margin kesalahan (error margin = 0,05)

$\chi^2$  = nilai kritis chi-square pada tingkat kepercayaan tertentu (untuk tingkat kepercayaan 95% maka,  $\chi^2$  = 3.841)

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2 \cdot (N - 1) + x^2 \cdot P \cdot (1 - P)}$$
$$S = \frac{3,841 \times 1507 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,05^2 \times (1507 - 1) + 3,841^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}$$
$$S = \frac{3,841 \times 1507 \times 0,25}{0,0025 \times 1506 + 3,841 \times 0,25}$$
$$S = \frac{1447,3925}{3,765 + 0,96025}$$
$$S = 306$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sample yang akan diambil yaitu minimal sebanyak 306 responden dan merupakan pengguna aplikasi iJambiKota.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Pengolahan Data

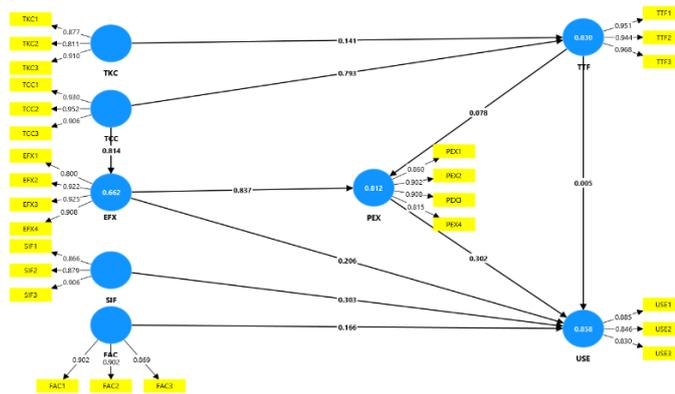
Analisis pengolahan data pada model TTF dan UTAUT dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM, di mana *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan kompleks antara variabel-variabel yang saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini, SEM diterapkan dengan bantuan software SMARTPLS 4.0. Dimana model ini melibatkan dua tahap utama: evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dan evaluasi model struktural (*Inner Model*). Tahap evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas, dengan tiga aspek yang diperhatikan, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.

### 3.2 Pengujian Model Pengukuran

Pengujian model pengukuran (*Outer Model*) bertujuan untuk menghubungkan setiap variabel manifest atau indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Berikut adalah langkah – langkah pengujian model pengukuran menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) :

#### a. Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas konvergen dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruk atau variabel laten yang diukur. Pada penelitian ini, nilai batas loading factor yang digunakan adalah 0,70 [10] dan dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut :



Gambar 3. Outer Loading

Hasil analisis menggunakan SmartPLS ditampilkan pada gambar 3. Pada tahapan ini diketahui bahwa nilai *outer model* atau hubungan antara konstruk dengan variabel sudah mencapai kriteria validitas konvergen atau *convergent validity* dengan nilai loading factor berada di atas 0,70 .

b. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil validitas diskriminan dari model penelitian dengan melihat nilai cross loading.

Tabel 1. Cross Loading

	<i>Effort Expendancy (EFX)</i>	<i>Facilitating Conditions (FAC)</i>	<i>Performance Expectancy (PEX)</i>	<i>Social Influence (SIF)</i>	<i>Technology Characteristics (TCC)</i>	<i>Task Characteristic (TKC)</i>	<i>Task Technology Fit (TTF)</i>	<i>User Adoption (USE)</i>
EFX1	0,800	0,703	0,699	0,687	0,793	0,714	0,828	0,684
EFX2	0,922	0,803	0,860	0,754	0,714	0,719	0,699	0,813
EFX3	0,925	0,784	0,817	0,697	0,702	0,683	0,670	0,816
EFX4	0,908	0,788	0,820	0,716	0,694	0,696	0,674	0,771
FAC1	0,816	0,902	0,801	0,752	0,703	0,704	0,684	0,779
FAC2	0,776	0,902	0,733	0,675	0,736	0,649	0,695	0,734
FAC3	0,721	0,869	0,733	0,779	0,696	0,752	0,700	0,768
PEX1	0,712	0,684	0,860	0,841	0,659	0,791	0,627	0,803
PEX2	0,901	0,839	0,902	0,750	0,745	0,738	0,712	0,839
PEX3	0,840	0,767	0,908	0,753	0,655	0,755	0,649	0,765
PEX4	0,663	0,655	0,815	0,684	0,654	0,654	0,627	0,706
SIF1	0,693	0,720	0,678	0,866	0,695	0,748	0,655	0,731
SIF2	0,678	0,688	0,835	0,879	0,665	0,819	0,640	0,783
SIF3	0,755	0,783	0,784	0,906	0,722	0,803	0,675	0,793
TCC1	0,779	0,770	0,747	0,776	0,930	0,769	0,838	0,776
TCC2	0,763	0,750	0,736	0,737	0,952	0,770	0,833	0,753
TCC3	0,726	0,705	0,689	0,675	0,906	0,709	0,858	0,693
TKC1	0,662	0,665	0,695	0,800	0,660	0,877	0,669	0,708
TKC2	0,628	0,623	0,684	0,672	0,622	0,811	0,618	0,643
TKC3	0,757	0,756	0,807	0,845	0,805	0,910	0,739	0,787
TTF1	0,786	0,756	0,737	0,714	0,879	0,770	0,951	0,715
TTF2	0,737	0,714	0,670	0,678	0,839	0,703	0,944	0,681
TTF3	0,777	0,757	0,741	0,733	0,878	0,761	0,968	0,752
USE1	0,726	0,762	0,843	0,841	0,749	0,785	0,693	0,885
USE2	0,711	0,674	0,726	0,762	0,636	0,731	0,603	0,846
USE3	0,792	0,753	0,717	0,618	0,652	0,589	0,625	0,830

c. Uji AVE (Average Variance Extracted)

Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten.

**Tabel 2.** AVE (*Average Variance Extracted*)

Konstruk	Average variance extracted (AVE)
<i>Effort Expentancy (EFX)</i>	0.792
<i>Facilitating Conditions (FAC)</i>	0.794
<i>Performance Expectancy (PEX)</i>	0.760
<i>Social Influence (SIF)</i>	0.781
<i>Techonology Characteristics (TCC)</i>	0.864
<i>Task Characteristic (TKC)</i>	0.752
<i>Task Technology Fit (TTF)</i>	0.911
<i>User Adoption (USE)</i>	0.730

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan semua konstruk memiliki nilai >0,50 Idayani 2024 [11]. Oleh karena itu tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji dan diketahui bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

d. Uji *Composite Reliability* Dan Uji *Cronbach Alpha*

*Composite Reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sedangkan *Cronbach Alpha* mengukur nilai terendah (*lowderbound*) reliabilitas suatu variabel sehingga nilai *Composite Reliability* > 0,6 dan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 Walimuni 2022 [12] .

**Tabel 3.** Nilai *Composite Reliability*

Konstruk	Composite reliability (rho_c)
<i>Effort Expentancy (EFX)</i>	0.914
<i>Facilitating Conditions (FAC)</i>	0.871
<i>Performance Expectancy (PEX)</i>	0.902
<i>Social Influence (SIF)</i>	0.862
<i>Techonology Characteristics (TCC)</i>	0.921
<i>Task Characteristic (TKC)</i>	0.844
<i>Task Technology Fit (TTF)</i>	0.953
<i>User Adoption (USE)</i>	0.820

Tabel 3 menunjukkan nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk berada di atas nilai >0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

**Tabel 4.** Nilai *Cronbach Alpha*

Konstruk	Cronbach's alpha
<i>Effort Expentancy (EFX)</i>	0.911
<i>Facilitating Conditions (FAC)</i>	0.870
<i>Performance Expectancy (PEX)</i>	0.894
<i>Social Influence (SIF)</i>	0.860
<i>Techonology Characteristics (TCC)</i>	0.921
<i>Task Characteristic (TKC)</i>	0.834
<i>Task Technology Fit (TTF)</i>	0.951
<i>User Adoption (USE)</i>	0.815

Dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan dari tabel 4 bahwa semua konstruk dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,60.

4.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*Inner model*) pada SmartPLS bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten yang telah dirancang dalam model penelitian. Tahapan pengujian model struktural biasanya dilakukan setelah model pengukuran (*outer model*) dianggap memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Berikut langkah-langkah utama pengujian model struktural menggunakan SmartPLS.

a. Nilai *R-square*

Nilai *R-squared* ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen Wijayanti 2024 [13].

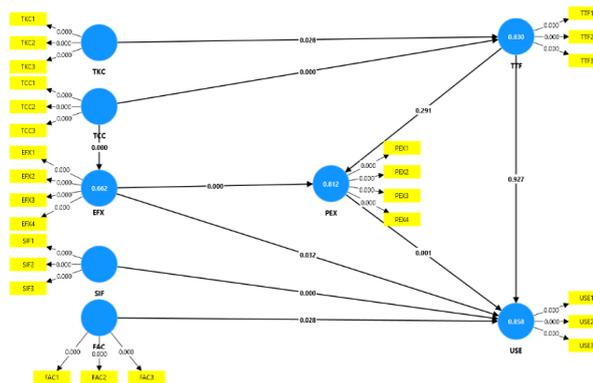
Tabel 5. Nilai *R-square*

Konstruk	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<i>Effort Expentancy</i> EFX	0.662	0.661
<i>Performance Expectancy</i> PEX	0.812	0.811
<i>Task Technology Fit</i> TTF	0.830	0.829
<i>User Adoption</i> USE	0.858	0.856

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* dalam variabel PEX yaitu 0,812, artinya variabel TTF serta EFX dengan simultan bisa memberikan penjelasan pengaruhnya kepada variabel PEX yakni 81,2% sementara 18,8% sudah diterangkan melalui variabel lainnya diluar model yang diteliti.

b. Hasil *Bootstrapping*

Dalam PLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *Bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *Bootstrapping* dari analisis PLS sebagai berikut :



Gambar 4. *Bootstrapping*

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai *t*-statistik antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel pengaruh langsung (*path coefficient*) pada output SmartPLS di bawah ini.

Tabel 6. Pengaruh Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>P values</i>
EFX -> PEX	0,837	0,837	0,063	0,000

EFX -> USE	0,206	0,199	0,096	0,032
FAC -> USE	0,166	0,175	0,076	0,028
PEX -> USE	0,302	0,305	0,088	0,001
SIF -> USE	0,303	0,296	0,079	0,000
TCC -> EFX	0,814	0,814	0,035	0,000
TCC -> TTF	0,793	0,790	0,062	0,000
TKC -> TTF	0,141	0,145	0,064	0,028
TTF -> PEX	0,078	0,079	0,074	0,291
TTF -> USE	0,005	0,007	0,050	0,927

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa *bootstrapping* digunakan untuk menghitung nilai T, yang memungkinkan penentuan signifikansi dari nilai tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai P-value yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Hubungan antara EFX dan PEX memiliki P-value 0,000, yang menunjukkan signifikansi yang sangat kuat, sementara hubungan antara TTF dan PEX dengan P – Value 0,291 juga TTF dan USE dengan P-value 0,927 menunjukkan ketidaksignifikanan. Hubungan dengan nilai P-value di bawah 0,05, seperti EFX -> PEX, PEX -> USE, dan SIF -> USE, memenuhi kriteria untuk uji hipotesis, sedangkan hubungan dengan nilai P-value lebih besar dari 0,05, seperti TTF -> PEX dan TTF -> USE, tidak signifikan. Lusiana 2023[14].

## 4.2 Pembahasan

### 1. Task characteristics terhadap task technology fit

Hasil hipotesis pertama yaitu task characteristics berpengaruh signifikan terhadap task technology fit. Hasil uji memiliki nilai p-value sebesar  $0,028 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhwalidi 2023 [6], Wan 2020 [15], Wang et., al 2020 [16] dan Kesuma dan Syamsuar 2021[8] yang mengungkapkan bahwa task characteristics berpengaruh signifikan terhadap task technology fit. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini **diterima**.

### 2. Technology characteristics terhadap task technology fit

Hasil hipotesis kedua yaitu technology characteristics berpengaruh signifikan terhadap task technology fit. Hasil uji memiliki nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alkhwalidi 2023 [6], Liyoung 2020 [15], Wang et., al 2020 [16] yang mengungkapkan bahwa technology characteristics berpengaruh signifikan terhadap task technology fit. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini **diterima**.

### 3. Task technology fit terhadap user adoption

Hasil hipotesis ketiga yaitu task technology fit tidak berpengaruh terhadap user adoption. Hasil uji memiliki nilai p-value sebesar  $0,927 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhwalidi 2023 [6], Wan 2020 [15], Wang et., al 2020 [16] dan Kesuma dan Syamsuar 2021[8] yang mengungkapkan bahwa task technology fit berpengaruh signifikan terhadap user adoption. Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini **ditolak**.

### 4. Performance expectancy terhadap user adoption

Hasil hipotesis keempat yaitu performance expectancy berpengaruh terhadap user adoption. Hasil uji memiliki nilai p-value sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhwalidi 2023 [6], Wang et., al 2020 [16], Kesuma dan Syamsuar 2021[8] dan Yuni Kasmawati 2022 [17] yang mengungkapkan bahwa performance expectancy berpengaruh terhadap user adoption. Dengan demikian, hipotesis 4 dalam penelitian ini **diterima**.

### 5. Effort expectancy terhadap user adoption

Hasil hipotesis kelima yaitu effort expectancy berpengaruh terhadap user adoption. Hasil uji memiliki nilai p-value sebesar  $0,032 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liyoung 2020 [15] dan Kesuma dan Syamsuar 2021[8] yang mengungkapkan bahwa effort expectancy berpengaruh terhadap user adoption. Dengan demikian, hipotesis 5 dalam penelitian ini **diterima**.

## 6. Effort expectancy terhadap performance expectancy

Hasil hipotesis keenam yaitu effort expectancy berpengaruh terhadap performance expectancy. Hasil uji memiliki nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis keenam diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et., al 2020 [16], Kesuma dan Syamsuar 2021[8] dan Yuni Kasmawati 2022 [17], yang mengungkapkan bahwa effort expectancy berpengaruh terhadap performance expectancy. Dengan demikian, hipotesis 6 dalam penelitian ini **diterima**.

## 7. Social influence terhadap user adoption

Hasil hipotesis ketujuh yaitu social influence berpengaruh terhadap user adoption. Hasil uji memiliki nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketujuh diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhwalidi 2023 [6], Wan 2020 [15], Wang et., al 2020 [16], Kesuma dan Syamsuar 2021[8] yang mengungkapkan bahwa social influence berpengaruh terhadap user adoption. Dengan demikian, hipotesis 7 dalam penelitian ini **diterima**.

## 8. Facilitating condition terhadap user adoption

Hasil hipotesis kedelapan yaitu facilitating condition berpengaruh terhadap user adoption. Hasil uji memiliki nilai p-value sebesar  $0,028 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedelapan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhwalidi 2023 [6], Wang et., al 2020 [16] dan Kesuma dan Syamsuar 2021[8] yang mengungkapkan bahwa facilitating condition berpengaruh terhadap user adoption. Dengan demikian, hipotesis 8 dalam penelitian ini **diterima**.

## 9. Technology characteristics terhadap effort expectancy

Hasil hipotesis kesembilan yaitu technology characteristics berpengaruh terhadap effort expectancy. Hasil uji memiliki nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kesembilan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhwalidi 2023 [6] dan Kesuma dan Syamsuar 2021 [8] yang mengungkapkan bahwa technology characteristics berpengaruh terhadap effort expectancy. Dengan demikian, hipotesis 9 dalam penelitian ini **diterima**.

## 10. Task technology fit terhadap performance expectancy

Hasil hipotesis kesepuluh yaitu task technology fit tidak berpengaruh terhadap performance expectancy. Hasil uji memiliki nilai p-value sebesar  $0,291 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhwalidi 2023 [6], Wan 2020 [15], Wang et., al 2020 [16] dan Kesuma dan Syamsuar 2021[8] yang mengungkapkan bahwa task technology fit berpengaruh terhadap performance expectancy. Dengan demikian, hipotesis 10 dalam penelitian ini **ditolak**.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu : Penelitian ini menganalisis penerimaan layanan aplikasi iJambiKota dengan mengintegrasikan model Task Technology Fit (TTF) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), yang mencakup delapan variabel utama, yakni task characteristics, technology characteristics, task technology fit, performance impact, performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating condition, dengan melibatkan 341 responden berdasarkan kategori jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan lama penggunaan aplikasi. Dari sepuluh hipotesis yang diuji, delapan terbukti signifikan, di antaranya task characteristics dan technology characteristics berpengaruh terhadap task technology fit, effort expectancy berpengaruh terhadap user adoption dan performance expectancy, social influence serta facilitating condition berpengaruh terhadap user adoption, technology characteristics berpengaruh terhadap effort expectancy, dan performance expectancy berpengaruh terhadap user adoption, dengan nilai p-value  $< 0,05$ . Dua hipotesis lainnya, yakni pengaruh task technology fit terhadap user adoption dan performance expectancy, tidak signifikan dengan nilai p-value  $> 0,05$ . Model TTF-UTAUT terbukti mampu menjelaskan sebesar 81,2% variasi penerimaan aplikasi berdasarkan nilai  $R^2$  sebesar 0,821. Oleh karena itu, disarankan agar pihak iJambiKota rutin melakukan survei pengguna, meningkatkan informasi tentang keamanan dan manfaat aplikasi, menghadirkan inovasi yang sesuai kebutuhan, menyederhanakan proses pengunduhan buku, serta menyosialisasikan penggunaan aplikasi secara lebih luas kepada masyarakat.

## REFERENCES

- [1] L. Xue, A. M. Rashid, and S. Ouyang, "The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) in Higher Education: A Systematic Review," *SAGE Open*, vol. 14, no. 1, pp. 1–22, 2024, doi: 10.1177/21582440241229570.
- [2] F. N. Afiana, E. Tripustikasari, and R. D. Anggraeni, "Utaut Untuk Memahami Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Operasional Aplikasi PT . SWADHARMA Sarana Informatika Teknologi berperan penting bagi

- keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi , teknologi berperan mulai dari menunjang kegiatan bisnis opera,” vol. 12, no. 2, pp. 2138–2148, 2020.
- [3] P. E. Thenu and M. N. N. Sitokdana, “ANALISIS PENERIMAAN MAHASISWA UKSW TERHADAP PENGGUNAAN iSALATIGA MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (STUDI KASUS : DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SALATIGA),” *Sebatik*, vol. 23, no. 2, pp. 324–329, 2019, doi: 10.46984/sebatik.v23i2.777.
- [4] Y. Triska, G. Erlianti, and U. N. Padang, “ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI KUBUKU OLEH PENGGUNA DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS: STUDI DESKRIPTIF DENGAN MODEL TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM),” *J. Manaj. dan Pendidik. Dasar*, vol. 4, pp. 472–487, 2024.
- [5] M. Fathurrahman, “Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Perpustakaan Digital IJOGJA,” *Ilmu Inf. Perpust. dan Kearsipan*, vol. 9, no. 1, p. 23, 2020, doi: 10.24036/111254-0934.
- [6] A. F. Alkhwaldi, B. Alobidyeen, A. A. Abdulmuhsin, and M. Al-Okaily, “Investigating the antecedents of HRIS adoption in public sector organizations: integration of UTAUT and TTF,” *Int. J. Organ. Anal.*, vol. 31, no. 7, pp. 3251–3274, 2023, doi: 10.1108/IJOA-04-2022-3228.
- [7] O. C. Ojiaku, E. C. Ezenwafor, and A. Osarenkhoe, “Integrating TTF and UTAUT models to illuminate factors that influence consumers’ intentions to adopt financial technologies in an emerging country context,” *Int. J. Technol. Mark.*, vol. 18, no. 1, pp. 113–135, 2024, doi: 10.1504/IJTMKT.2024.135674.
- [8] F. P. Kesuma and D. Syamsuar, “Task-Technology Fit (TTF) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Analisis Model Penerimaan Teknologi di Perguruan Tinggi,” *JUSIFO (Jurnal Sist. Informasi)*, vol. 7, no. 1, pp. 21–31, 2021, doi: 10.19109/jusifo.v7i1.7870.
- [9] U. Chanuan, C. Kajohnsak, and S. Nittaya, “Sample Size Estimation using Yamane and Cochran and Krejcie and Morgan and Green Formulas and Cohen Statistical Power Analysis by G\*Power and Comparisons,” *Aphait Int. J.*, vol. 10, no. 2, pp. 77–88, 2021.
- [10] S. . M. . Rahmad Solling Hamid and M. . Dr. Suhardi M Anwar, Drs., *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*, vol. 11, no. 1. 2021.
- [11] R. W. Idayani and E. W. T. Darmaningrat, “Evaluation of factors affecting student acceptance of Zedemy using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT),” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 234, pp. 1276–1287, 2024, doi: 10.1016/j.procs.2024.03.125.
- [12] M. Chang, A. C. S. M. Walimuni, M. cheol Kim, and H. soon Lim, “Acceptance of tourism blockchain based on UTAUT and connectivism theory,” *Technol. Soc.*, vol. 71, no. January, p. 102027, 2022, doi: 10.1016/j.techsoc.2022.102027.
- [13] P. Wijayanti, I. S. Mohamed, and D. Daud, “Computerized accounting information systems: An application of task technology fit model for microfinance,” *Int. J. Inf. Manag. Data Insights*, vol. 4, no. 1, p. 100224, 2024, doi: 10.1016/j.jjime.2024.100224.
- [14] D. Lusiana and A. B. Nugroho, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Jamsostek Mobile Online (JMO) dengan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT),” *Sainteks*, vol. 20, no. 1, p. 95, 2023, doi: 10.30595/sainteks.v20i1.17137.
- [15] L. Wan, S. Xie, and A. Shu, “Toward an Understanding of University Students’ Continued Intention to Use MOOCs: When UTAUT Model Meets TTF Model,” *SAGE Open*, vol. 10, no. 3, 2020, doi: 10.1177/2158244020941858.
- [16] H. Wang, D. Tao, N. Yu, and X. Qu, “Understanding consumer acceptance of healthcare wearable devices: An integrated model of UTAUT and TTF,” *Int. J. Med. Inform.*, vol. 139, no. April, 2020, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2020.104156.
- [17] Yuni Kasmawati, P. Kastika Putri, and D. Kusumaningsih, “Peran Integrasi Model UTAUT dan TTF untuk Kepuasan Pengguna E-Learning,” *J. Ekobistek*, vol. 11, no. 3, pp. 215–220, 2022, doi: 10.35134/ekobistek.v11i3.352.